

---

---

## IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 NUSAWUNGU

Sunu Latifudin<sup>1</sup>, Efi Miftah Faridli<sup>2</sup>, Ratna Kartikawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [lagam7ng@gmail.com](mailto:lagam7ng@gmail.com)

---

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan pramuka dalam pembentukan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Nusawungu. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Nusawungu dengan partisipan guru sebanyak 2 orang dan peserta didik kelas VIII sebanyak 4 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu data collection, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter moral siswa melalui pelatihan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, serta nilai-nilai religius dan nasionalisme. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi peserta, minimnya sarana pendukung, dan kurangnya motivasi. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah pelatihan pembina, pendekatan personal terhadap siswa, serta penyesuaian kegiatan pramuka dengan kurikulum. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pramuka dapat menjadi instrumen penting dalam pendidikan karakter jika dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kegiatan Pramuka, Moral, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, SMP

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of scouting activities in developing students' morals at SMP Negeri 1 Nusawungu. The study was conducted at SMP Negeri 1 Nusawungu, with two teachers and four eighth-grade students as participants. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman techniques of data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The results indicate that scouting activities play a significant role in developing students' moral character through training in discipline, responsibility, cooperation, and religious and nationalistic values. However, several obstacles remain, such as low participant participation, limited supporting facilities, and lack of motivation. Strategies implemented to overcome these obstacles include mentor training, a personal approach to students, and aligning scouting activities with the curriculum. The implications of this study indicate that scouting can be an important instrument in character education if managed effectively and sustainably.*

**Keywords:** Scouting Activities, Morals, Character Education, Students, SMP

---

---

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, pengembangan diri, bimbingan, maupun pembiasaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar penunjang dan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan ekstrakurikuler bersifat terbuka dan biasanya lebih menuntut inisiatif dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Ini sering disebut sebagai aktivitas kurikulum tambahan, atau, seringkali, kegiatan tambahan yang terjadi di luar pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan tambahan yang dapat mendukung pembentukan kepribadian siswa. Menurut (Herlina, 2022), kegiatan ekstrakurikuler mampu memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu manfaatnya adalah menumbuhkan perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhani et al., 2022), yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah cara efektif untuk membangun perasaan dihargai oleh lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan, tetapi juga sebagai bentuk perbaikan yang mendukung program kurikulum.

Pramuka adalah bentuk yang berkontribusi pada pendidikan karakter. Kegiatan ini merupakan gerakan kepanduan yang telah mendunia sejak diperkenalkan oleh Lord Baden Powell melalui bukunya *Scouting for Boys* pada tahun 1908. Menurut (Musa et al., 2017), istilah Pramuka merupakan akronim dari *Praja Muda Karana*, yang berarti warga negara muda yang memiliki semangat, kemampuan, keuletan, dan kesanggupan dalam berkarya. Adapun menurut (Ali, 2018), tujuan utama Pramuka adalah mendidik generasi muda agar berkembang secara moral, mental, spiritual, dan intelektual sehingga menjadi pribadi yang baik dan berguna.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga sangat mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Faridli, 2018), yang menyatakan bahwa seluruh anggota gerakan Pramuka agar dapat mengutamakan kepramukaan ke arah pembentukan karakter untuk mencintai tanah air, mengembangkan potensi diri pemuda untuk merekatkan bangsa Indonesia melalui Gerakan Pramuka. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, Pramuka juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan kepramukaan, tidak hanya aspek teknik kepramukaan (*tekpram*) yang dikembangkan, tetapi juga keterampilan sosial dan sikap dalam berorganisasi (Murtadha & Widiyanto, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 11, yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Kegiatan Pramuka memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keduanya menanamkan nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui pengalaman langsung seperti kerja kelompok, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan, peserta didik tidak hanya memahami nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Pramuka menjadi sarana strategis dalam memperkuat pembelajaran Pendidikan Pancasila secara praktis dan bermakna.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal juga berperan besar dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari, peserta didik belajar untuk menghargai orang lain, mengembangkan empati, dan membedakan antara benar dan salah (Kurniawaty et al., 2022). Nilai moral sendiri merupakan elemen penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beradab. Menurut (Kartikawati & Soediro, 2022), tindakan moral merupakan aspek tindakan berupa pertimbangan salah dan benar, pantas dan tidak pantas, serta adil dan tidak adil yang sesuai dengan prinsip hati nurani. Sejalan dengan itu, menurut (Dewey, 1960), moralitas dipandang sebagai sesuatu yang terus berkembang seiring dengan pengalaman individu. Ia menolak pandangan bahwa moralitas bersifat absolut dan statis.

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pengembangan moral. Sekolah harus menjadi lingkungan di mana siswa dapat berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan mengalami situasi nyata yang membantu mereka memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Pengalaman langsung dianggap sebagai sumber utama dalam pembelajaran moral. Melalui keterlibatan aktif dalam situasi nyata, individu dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan penilaian moral yang lebih matang. Teori tersebut selaras dengan penelitian ini yang membahas mengenai pembentukan dan perkembangan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang merupakan bagian dari pendidikan berbasis pengalaman praktik secara langsung.

Sekolah juga memberikan pengalaman nyata tentang konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, sehingga membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku moral (Natalia et al., 2023). Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Pramuka mampu membentuk moral peserta didik. Penulis menilai bahwa penelitian ini relevan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Tama Rafiqi et al., 2024), (Murtadha & Widiyanto, 2022), dan (Yulianti et al., 2019), yang menemukan adanya hubungan positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dan peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada era globalisasi saat ini, tantangan terhadap moral generasi muda semakin kompleks. Arus informasi yang cepat akibat perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi karakter dan perilaku peserta didik (Sadeli et al., 2021). Di sekolah, penurunan moral terlihat dari berbagai perilaku negatif seperti perundungan (bullying), penggunaan bahasa tidak sopan, ketidakjujuran dalam ujian, hingga rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Penyalahgunaan teknologi juga menjadi indikator lain, seperti mengakses konten tidak pantas, menyebarkan hoaks, atau keterlibatan dalam kenakalan remaja.

Generasi muda saat ini, yang dikenal sebagai generasi *i-generation*, sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap budaya luar, namun di sisi lain juga rentan kehilangan nilai-nilai moral dan karakter jika tidak dibekali dengan pendidikan karakter yang kuat (Adiansah et al., 2019). Untuk itu, kegiatan positif seperti Pramuka dan pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter generasi muda. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi kegiatan Pramuka dapat membentuk moral peserta didik, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menghadapi tantangan zaman.

SMP Negeri 1 Nusawungu adalah salah satu sekolah yang secara aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sekolah ini terletak di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, kegiatan Pramuka di sekolah ini bersifat wajib bagi seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai moral. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti ketidakhadiran peserta didik, pelanggaran tata tertib, kurangnya semangat belajar, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, hingga perilaku menyontek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk dan mengembangkan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Nusawungu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Pramuka serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan memahami proses implementasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi penyelesaiannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai peran kegiatan Pramuka dalam mendukung pendidikan karakter dan moral peserta didik di lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kegiatan pramuka dalam pembentukan moral peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan persepsi subjektif dari para informan yang terlibat dalam kegiatan pramuka. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena secara aktif melaksanakan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik.

Subjek penelitian ini melibatkan seluruh pihak yang aktif dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Nusawungu. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria peserta didik kelas VIII dengan tingkat kehadiran di atas 75% dalam kegiatan pramuka, pembina pramuka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, serta Ketua Gugus Depan dan pihak manajemen sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap program ekstrakurikuler. Informan kemudian dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu informan kunci yang terdiri dari Ketua Gugus Depan Pramuka, informan utama meliputi pembina pramuka dan guru PPKn, serta informan tambahan yaitu peserta didik aktif pramuka kelas VIII. Jumlah informan akan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan (*data saturation*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan bermakna meliputi Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) yang bersifat semi terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan terkait pelaksanaan kegiatan pramuka dan pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa; Observasi Partisipatif di mana peneliti terlibat langsung atau mengamati secara aktif berbagai kegiatan pramuka untuk menangkap dinamika perilaku peserta didik; Dokumentasi melalui pengumpulan dokumen dan arsip untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi; serta Studi Pustaka dengan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah utama: Reduksi Data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang relevan; Penyajian Data (Data Display) dalam bentuk narasi, kutipan, tabel, atau matriks untuk mempermudah identifikasi pola, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin validitas kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data (validitas data), peneliti akan menerapkan beberapa teknik seperti Triangulasi Sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber, Perpanjangan Pengamatan untuk memperoleh data yang lebih akurat, Peningkatan Ketekunan dalam menganalisis data secara cermat, serta Member Checking dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam upaya memahami pengaruh implementasi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Nusawungu, dilakukan observasi yang mendalam pada beberapa aspek moral yang dianggap krusial. Aspek-aspek tersebut meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, kerjasama, dukungan dari pembina dan sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap aspek diamati melalui indikator-indikator spesifik yang merefleksikan perilaku dan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan Pramuka. Hasil observasi ini kemudian dirangkum dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan dan menjadi dasar analisis lebih lanjut terhadap Implementasi kegiatan Pramuka dalam pembentukan moral peserta didik.

**Tabel 1.** Hasil Observasi

Aspek yang Diobservasi	Indikator	Hasil
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas, tidak menyontek, menjaga kebersihan	Masih ditemukan peserta didik yang menyalin tugas teman, malas mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan.
Kedisiplinan	Datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara teratur	Sebagian siswa tidak hadir atau terlambat saat kegiatan pramuka, meskipun kegiatan ini bersifat wajib.
Kepedulian Sosial	Membantu teman, empati, gotong royong dalam kegiatan	Peserta didik menunjukkan kepedulian sosial melalui kerja kelompok, namun belum konsisten

		dan masih perlu penguatan nilai-nilai tersebut.
Kerjasama	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama	Siswa mampu bekerja sama saat kegiatan lapangan, seperti kemah dan lomba, namun masih ada yang kurang aktif atau pasif dalam tim.
Dukungan Pembina dan Sekolah	Keterlibatan pembina, kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan	Pembina dan sekolah memberikan dukungan aktif, namun masih perlu peningkatan dalam hal pengawasan dan motivasi kepada peserta didik.
Kendala Waktu dan Fasilitas	Jadwal kegiatan, ketersediaan alat dan tempat	Kegiatan sering berbenturan dengan pelajaran tambahan atau jadwal ujian; fasilitas untuk kegiatan pramuka juga belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Nusawungu, dapat dilihat beberapa aspek moral peserta didik yang terpengaruh melalui kegiatan tersebut. Tabel berikut menyajikan rincian hasil observasi pada berbagai aspek yang diamati, meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, kerjasama, dukungan dari pembina dan sekolah, serta kendala yang dihadapi terkait waktu dan fasilitas.

Pada aspek tanggung jawab, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menyalin tugas teman, kurang giat mengerjakan tugas secara mandiri, serta kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Dalam hal kedisiplinan, sebagian siswa belum menunjukkan konsistensi dengan masih ada yang terlambat atau tidak hadir pada kegiatan pramuka yang bersifat wajib. Aspek kepedulian sosial menunjukkan adanya partisipasi peserta didik dalam membantu teman dan bekerja sama, meskipun belum konsisten dan perlu penguatan nilai-nilai tersebut. Kerjasama antar siswa cukup baik terutama saat kegiatan lapangan seperti kemah dan lomba, meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Dukungan dari pembina dan sekolah secara umum sudah diberikan dengan baik, namun pengawasan dan motivasi terhadap peserta didik masih perlu ditingkatkan. Kendala yang ditemukan antara lain jadwal kegiatan yang sering berbenturan dengan pelajaran tambahan atau ujian, serta fasilitas pramuka yang belum sepenuhnya memadai.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Nusawungu, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yang terdiri dari pembina Pramuka dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengalaman, pandangan, serta dampak yang dirasakan oleh peserta kegiatan terhadap perkembangan moral mereka. Adapun hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Faizahtun Nur Oniah (Pembina Pramuka)	Apa manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa?	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa digunakan untuk mengajarkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan kepedulian sosial, serta kejujuran.

Mujib (Pembina Pramuka)	Bagaimana pengaruh kegiatan pramuka terhadap sikap siswa?	Peserta didik menjadi terbiasa datang tepat waktu, mematuhi peraturan, dan menyelesaikan tugas sesuai arahan. Tanggung jawab muncul ketika mereka menjadi pemimpin regu. Kerja sama dan kepedulian sosial terlihat dalam kegiatan kelompok seperti jelajah dan bakti sosial.
Dea Aulia Ramadhani (Siswa)	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah ini?	Kegiatan Pramuka dilakukan secara rutin, kadang ada kegiatan tambahan seperti perkemahan, lomba antar-gugus depan, dan bakti sosial. Kami belajar baris-berbaris, tali-temali, penjelajahan, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan.
Kairum Bada (Siswa)	Apa manfaat kegiatan Pramuka menurut Anda?	Melalui latihan baris berbaris dan perkemahan, kami belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai waktu, menaati peraturan, dan menjadi lebih sopan kepada guru maupun orang tua .
Trisna Pandu Hidayat (Peserta Didik)	Bagaimana pandangan Anda mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini?	Sekolah telah berupaya melaksanakan kegiatan Pramuka dengan sangat baik, sehingga menarik minat siswa untuk terus mengikuti. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, didukung oleh peran aktif pembina sebagai motivator dan teladan moral melalui sikap disiplin, konsisten, sabar, serta kedekatan emosional dalam membentuk karakter siswa.
Taufan Rafik Ardiansyah (Peserta Didik)	Menurut Anda, apakah kegiatan pramuka dapat membentuk karakter moral siswa?	Ya, menurut saya kegiatan pramuka sangat membantu dalam membentuk moral, terutama dalam hal kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Saat kegiatan seperti baris-berbaris atau menjadi pemimpin regu, saya belajar untuk memimpin teman-teman dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan dan orang lain

## Pembahasan

### *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik*

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Nusawungu mendapat antusias tinggi dari peserta didik, terutama karena kegiatan ini bersifat wajib bagi siswa kelas VII. Selain itu, aktivitas Pramuka dirancang menarik dan tidak hanya berisi teori, tetapi juga praktik langsung sehingga tidak membosankan. Menurut pembina Pramuka, Bapak Mujib, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jam pelajaran usai dan diikuti dengan

semangat oleh para siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina Pramuka dan Dea Aulia Ramadhani selaku perwakilan dari peserta didik, mereka menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Nusawungu berjalan rutin dan variatif. Selain pelatihan dasar seperti baris-berbaris, tali-temali, dan diskusi kelompok, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti Persami, lomba antar-gugus depan, dan bakti sosial. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum dan kalender pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dari (Lickona, 1991) yang menekankan pentingnya moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam pembentukan karakter.

Prinsip dasar dan metode kepramukaan diterapkan dengan baik, seperti sistem beregu, belajar sambil melakukan, serta kegiatan yang menantang namun tetap edukatif. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran. Hal ini ditegaskan oleh pembina Pramuka, Ibu Faizah Nur Oniah, yang menyatakan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui kebiasaan disiplin, kepedulian sosial, dan kerja sama tim dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Manfaat kegiatan Pramuka juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Mereka mengakui bahwa latihan baris-berbaris, perkemahan, dan kegiatan kelompok mampu menumbuhkan karakter positif seperti menghargai waktu, taat aturan, serta keberanian berbicara di depan umum. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Suhaida et al., 2022) dan (Ristiyani & Asmawan, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan efektif dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan.

Berdasarkan pengamatan, peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan perubahan moral secara bertahap, seperti sikap tanggung jawab, sopan santun, dan empati. Hal ini sejalan dengan teori (Dewey, 1960) yang menyatakan bahwa perkembangan moral lebih efektif melalui pengalaman sosial langsung. Kegiatan Pramuka yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral, sehingga Pramuka menjadi sarana efektif dalam pembentukan moral.

Untuk memastikan kegiatan Pramuka benar-benar membentuk karakter, SMP Negeri 1 Nusawungu menerapkan berbagai strategi, antara lain keteladanan dari pembina, penggunaan sistem regu, penanaman nilai moral melalui praktik langsung, diskusi nilai setelah kegiatan, serta pemberian penghargaan atas sikap positif. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan karakter baik secara konsisten, seperti yang juga ditegaskan oleh (Syafitri et al., 2023).

Kairum Bada dan Taufan Rafik Ardiansyah, selaku perwakilan peserta didik, menyatakan bahwa kegiatan Pramuka seperti baris-berbaris dan perkemahan melatih kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepatuhan terhadap aturan. (Suhaida et al., 2022) juga menyebutkan bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan karakter positif siswa. Peserta didik merasa lebih berani dan sopan sejak rutin mengikuti Pramuka, yang dianggap efektif dalam membentuk moral melalui praktik langsung dan pembiasaan.

Akhirnya, upaya sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui Pramuka mendapat tanggapan positif. Menurut Trisna Pandu Hidayat, siswa merasa termotivasi karena pembina menjadi teladan yang konsisten, sabar, dan mampu membangun

kedekatan emosional dengan peserta didik. Kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi sarana pendidikan luar kelas, tetapi juga wahana strategis untuk pembentukan moral dan karakter generasi muda secara berkelanjutan.

### ***Kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan pramuka***

Aktualisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Nusawungu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor utama, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun kepercayaan yang diberikan kepada pembina untuk menyusun program pembinaan karakter. Penjadwalan kegiatan yang terintegrasi dengan kalender sekolah serta penyediaan sarana seperti lapangan dan peralatan menunjang kelancaran pelaksanaan Pramuka.

Selain sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembentukan moral peserta didik. Orang tua yang memberi izin, dorongan, dan motivasi secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian. Dalam kegiatan seperti perkemahan atau bakti sosial, dukungan orang tua memberikan pengaruh psikologis yang positif bagi siswa. Tak kalah penting, interaksi antarpeserta dalam sistem beregu juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, keadilan, dan empati. Para peserta saling mengingatkan, menyemangati, dan berbagi tanggung jawab dalam dinamika kelompok.

Dengan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik, tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan kondusif bagi tumbuhnya sikap moral yang baik. Kolaborasi ini mencerminkan pentingnya keselarasan pendidikan antara rumah dan sekolah sebagaimana dikemukakan oleh (Afandi, 2021), yang menekankan perlunya pendekatan konsisten dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

Meski demikian, pembinaan moral melalui Pramuka tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti minimnya jumlah pembina yang kompeten, kurangnya sarana pendukung, dan terbatasnya waktu akibat padatnyajadwal akademik. Kondisi ini menuntut pembina untuk menyesuaikan perencanaan kegiatan dengan kondisi riil di lapangan.

Faktor eksternal juga turut menjadi tantangan, seperti pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, dan media digital. Banyak peserta didik membawa kebiasaan dari luar sekolah yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Paparan konten negatif, kurangnya pengawasan orang tua, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda turut memengaruhi respons siswa terhadap pendidikan karakter. Beberapa siswa bahkan menunjukkan sikap kurang antusias, sulit diatur, dan tidak terbiasa dengan kedisiplinan, yang dapat disebabkan oleh pola asuh di rumah atau budaya sekitar.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, pembina Pramuka menerapkan strategi adaptif. Mereka membangun kedekatan emosional dengan peserta, menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan, dan mengadakan refleksi nilai. Pembina juga bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua agar proses pembinaan moral berlangsung secara berkelanjutan, tidak hanya dalam kegiatan Pramuka tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis keteladanan, kegiatan Pramuka tetap menjadi ruang yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Kegiatan Pramuka memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk moral peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan karakter yang kini menjadi fokus utama dunia pendidikan. Pramuka bukan sekadar aktivitas luar kelas, melainkan sebuah wadah pembelajaran nyata di mana peserta didik diajarkan untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai moral seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Nilai-nilai ini dipraktikkan secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti kerja tim, penjelajahan, pengabdian masyarakat, dan perkemahan.

Menurut pembina Pramuka SMP Negeri 1 Nusawungu, Bapak Mujib, kegiatan Pramuka menyentuh langsung aspek sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilakukan secara konsisten, kegiatan ini mampu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Banyak peserta didik yang awalnya pasif atau kurang percaya diri, mengalami perubahan positif setelah rutin mengikuti kegiatan Pramuka, seperti menjadi lebih disiplin, kritis, adil, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka juga menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, anggapan bahwa Pramuka hanyalah kewajiban, padatnyajadwal akademik, serta keterbatasan fasilitas dan pembina menjadi hambatan dalam optimalisasi kegiatan. Selain itu, pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan bebas, kurangnya dukungan keluarga, dan penggunaan media sosial yang tidak bijak juga menghambat proses penanaman nilai-nilai moral yang ingin dicapai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pembina melakukan berbagai pendekatan, termasuk membangun komunikasi yang efektif dan hubungan emosional yang hangat dengan peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pembina juga bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, pihak sekolah, dan orang tua, agar proses pembinaan karakter menjadi tanggung jawab bersama. Sejalan dengan pendapat (Jumaini, 2025) dan (Pramitasari & Saifuddin, 2024), komunikasi yang santun, empatik, serta hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter.

Dengan pendekatan yang kreatif, adaptif, serta kolaboratif, kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan moral peserta didik. Agar dampaknya maksimal, perlu dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, serta pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pramuka di SMPN 1 Nusawungu efektif membentuk moral positif siswa melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial. Didukung sekolah, orang tua, dan kerjasama siswa, Pramuka menjadi sarana aktualisasi nilai moral yang berkelanjutan meski menghadapi keterbatasan sumber daya dan pengaruh lingkungan. Pembina menerapkan pendekatan adaptif dan kolaboratif, memperkuat komunikasi dan kedekatan emosional dengan siswa.

## SARAN

Penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pramuka dalam pembentukan moral peserta didik, disarankan agar sekolah memberikan dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan rutin bagi pembina pramuka agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua melalui sosialisasi akan pentingnya kegiatan pramuka dalam mendidik moral anak. Peserta didik juga perlu terus dimotivasi agar aktif mengikuti kegiatan dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Akhirnya, penguatan kolaborasi antara pihak sekolah, pembina, orang tua, dan peserta didik sangat diperlukan agar kegiatan pramuka dapat menjadi wahana yang optimal dalam membentuk generasi muda yang bermoral, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). *Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1), 47–60. <https://tirto.id/jumlah-pengguna-internet-di->
- Afandi, N. K. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam. *Pengembangan Pendidikan Karakter Educasia*, 6(2). [www.educasia.or.id](http://www.educasia.or.id),
- Ali, M. (2018). *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Membangun Harmoni Ditengah Kemajemukan (Studi Kasus Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Unit Kegiatan Pramuka IAIN Metro)*. 3(1). <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.140>
- Dewey, J. (1960). *Theory of the Moral Life*. New York: Holt, Rinehart and Winston. <https://archive.org/details/theoryofmorallif0000john>
- Faridli, E. M. (2018). Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Khazanah Pendidikan*, XI(2).
- Herlina, R. S. Z. S. A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 4 Pulau Terap Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10.
- Jumaini, F. (2025). *Hubungan dukungan orang tua dengan Minat Belajar peserta didik*. <https://doi.org/10.62281/v2i6.530>
- Kartikawati, R., & Soediro, S. (2022). Kontroversi Pinjaman Online Ditinjau Dari Perspektif Moral. *Kosmik Hukum*, 22(3), 246. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v22i3.15649>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lickona. (1991). *Educating for Character*.
- Murtadha, A., & Widiyanto, E. (2022). Keikutsertaan anggota Pramuka Generasi Z terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP Plus AL-Kautsar Malang. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1). <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Musa, S., Pangayow, W., Abstrak, S. K., Kunci, K., Karakter, P., & Pramuka, K. (2017). *Pembinaan Karakter tanggung jawab melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo*.

- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Pramitasari, Y. A., & Saifuddin. (2024). Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembinaan Adab dan Akhlakul Karimah Siswa. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i01.4580>
- Ramadhani, N., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan (Vol. 6, Issue year).
- Ristiyani, R., & Asmawan, Moh. C. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.68688>
- Sadeli, E. H., Nurhabibah, I., Kartikawati, R., & Muslim, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Adat (Studi Kasus Masyarakat adat Desa Pekuncen). *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10819>
- Suhaida, D., Bardaningsih, F., Ppkn, G., Negeri, S., Raya, S., & Raya, K. K. (2022). Mengembangkan Karakter Positif siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. In *JPKN* (Vol. 6, Issue 2).
- Syafitri, K., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education*, 05(02), 4959–4986.
- Tama Rafiqi, C., Ode Hijrah, W., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo-Kendari, J., & Penulis, K. (2024). Mores: Jurnal Pendidikan. In *Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 2, Issue 2). <http://mores.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Yulianti, A., Danial, A., Syaefudin, & Hamdan, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecakapan Hidup Sosial. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(2).